

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuli panggul merupakan salah satu pekerjaan yang berada di sektor informal yang masih sering ditemukan terutama di pasar tradisional. Pekerjaan kuli panggul ini sangat memungkinkan untuk memiliki beban kerja yang tinggi. Beban kerja tersebut dapat berupa beban kerja fisik, mental dan sosial. Beban kerja fisik dapat ditentukan saat pekerja melakukan pekerjaan yang menggunakan kekuatan fisik (Risdianti, 2018).

Musculoskeletal disorders (MSDs) merupakan gangguan yang lazim di masyarakat seluruh dunia dan dampaknya meluas. MSDs dapat mempengaruhi orang yang terlibat dalam hampir semua jenis pekerjaan. Salah satu pekerjaan yang memiliki faktor resiko yang sangat mungkin terjadi MSDs adalah kuli panggul. MSDs itu sendiri adalah cedera dan gangguan *soft tissues* (otot, tendon, ligament, persendian dan kartilago) dan sistem syaraf. Penyebab MSDs adalah menggunakan kekuatan berlebih, pergerakan repetisi yang berlebih, posisi janggal, postur statis, kompresi/ menggengam, serta masa pemulihan yang kurang karena bekerja berlebihan (Riningrum, 2016).

Musculoskeletal disorders (MSDs) merupakan penyebab kecacatan terbesar kedua didunia. Jumlah penderita *Musculoskeletal disorders* didunia berjumlah sekitar 1,7 milyar orang dan memiliki dampak kesehatan terbesar keempat dari penyakit lainnya terhadap kematian dan kecacatan diseluruh dunia. Penderita *Musculoskeletal disorders* mengalami kenaikan sebesar 45% selama 20 tahun terakhir dan akan terus bertambah jika tidak ada penanganan secara intensif (Haidar Ilyas, 2016).

Jenis MSDs yang terkait dengan punggung disebut dengan *low back pain* (LBP). *Low back pain* merupakan penyebab terbesar kejadian MSDs di Negara Amerika Serikat yaitu bisa mencapai 33% dari segala jenis MSDs.

Pada tahun 2008 jumlah penderita *low back pain* di Amerika Serikat mencapai 62 juta orang (hendy purnamasari, untung gunarso, 2010)

Keluhan nyeri punggung bagian bawah (*low back pain*) bisa terjadi pada siapa saja tidak memandang jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan dan profesi. *low back pain* (LBP) ini merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari aktivitas yang kurang baik, seperti memanggul barang dengan berat yang melebihi kemampuan tubuh pada kuli panggul. (Tarwaka, 2015)

Low back pain adalah jenis MSDs yang paling sering terjadi diakibatkan oleh pekerjaan. Penelitian yang dilakukan di Nigeria pada tahun 2011 pada salah satu rumah sakit menunjukkan bahwa 46% pasien mengalami *low back pain* . Sementara di negara Inggris MSDs pada bagian lumbar adalah MSDs yang paling sering terjadi akibat pekerjaan dan merupakan salah satu masalah utama di Negara tersebut (Haidar Ilyas, 2016).

Penelitian di Turki pada tahun 2008 menunjukkan bahwa 52% orang dewasa memiliki *low back pain* dan 41% diantaranya telah mempengaruhi kualitas kerjanya dan 37% telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Diperkirakan LBP mempengaruhi 632 juta orang di seluruh dunia dan jumlahnya cenderung meningkat (Haidar Ilyas, 2016). Pada industri baja (*workshop*) di kawasan industri Pulo Gadung Jakarta Timur diketahui bahwa sebanyak 20,1% pekerja merasakan nyeri pada bagian kaki dan 17,3% pekerja merasakan nyeri pada bagian pinggang (Riyadina et al., 2006)

Menurut penelitian Joice Ester dkk tahun 2014 menunjukkan bahwa pengukuran sikap kerja dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran keluhan nyeri punggung bawah menggunakan metode REBA, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada tenaga kerja bongkar muat di Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Pelabuhan Manado. (Tatilu et al., 2014)

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan *Community Oriented Program of Control of Rheumatic Disease (COPCORD)* bahwa di Indonesia angka kejadian LBP pada penduduk desa adalah 15,1%. (Kurniawidjaja et al., 2013) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan, prevalensi penyakit *low back pain* di Indonesia sebesar 11,9% dan berdasarkan gejala prevalensi penyakit *low back pain* di Indonesia 24,7%. Berdasarkan prevalensi penyakit *low back pain* di DKI Jakarta mencapai 18,9% (Riskesmas, 2013)

Pasar Minangkabau berlokasi di sepanjang Jalan Minangkabau Dalam II Kecamatan Setiabudi Kelurahan Menteng Atas , Jakarta Selatan. Pasar Minangkabau termasuk pasar berjenis tradisional dimana penjual dan pembeli bisa melakukan tawar-menawar . Semakin tinggi tingkat aktivitas jual beli, maka akan semakin meningkat juga distribusi barang di pasar tersebut. Dengan meningkatnya distribusi barang tersebut, maka peran penyedia jasa kuli di Pasar Minangkabau sangatlah dibutuhkan. Penyedia jasa angkut barang ini biasa disebut dengan kuli panggul. Hampir setiap hari 65 kuli panggul yang bekerja menjajakan jasanya di Pasar Minangkabau. Dari hasil wawancara menggunakan kuesioner *Nordic Body Map (NMB)* yang dilakukan peneliti kepada 10 pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau mendapatkan hasil bahwa 8 orang (80%) pekerja memiliki keluhan sangat nyeri pada bagian punggung bawah. Dari 80% data tersebut menunjukkan bahwa 37,5% pekerja diantaranya absen untuk menjual jasa kuli panggul karena nyeri pada bagian tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai gambaran sikap kerja dan keluhan *low back pain* menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan *Community Oriented Program of Control of Rheumatic Disease (COPCORD)* bahwa di Indonesia angka kejadian LBP pada penduduk desa adalah 15,1%. (Kurniawidjaja et al., 2013) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan, prevalensi penyakit *low back pain* di Indonesia sebesar 11,9% dan berdasarkan gejala prevalensi penyakit *low back pain* di Indonesia 24,7%. Berdasarkan prevalensi penyakit *low back pain* di DKI Jakarta mencapai 18,9% (Riskesdas, 2013)

Dari hasil wawancara menggunakan kuesioner *Nordic Body Map (NBM)* yang dilakukan peneliti kepada 10 pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau mendapatkan hasil bahwa 8 orang (80%) pekerja memiliki keluhan sangat nyeri pada bagian punggung bawah. Dari 80% data tersebut menunjukkan bahwa 37,5% pekerja diantaranya absen untuk menjual jasa kuli panggul karena nyeri pada bagian tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai gambaran sikap kerja dengan keluhan *low back pain*. Penelitian ini melibatkan 65 pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan dan dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi keluhan *low back pain* pada pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan Tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi sikap kerja saat mengangkat barang menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) pada pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan Tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi sikap kerja saat membawa barang menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) pada pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan Tahun 2019?

4. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi sikap kerja saat menurunkan barang menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) pada pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sikap kerja dan keluhan *low back pain* menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) pada kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi keluhan angka kejadian keluhan *low back pain* pada pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi sikap kerja saat mengangkat barang menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) pada pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi sikap kerja saat membawa barang menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) pada pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi sikap kerja saat menurunkan barang menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) pada pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait ergonomi.
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan terkait risiko ergonomi yang telah didapat di perkuliahan pada tempat kerja yang sesungguhnya.
- c. Meningkatkan pengetahuan khususnya dalam hal kajian faktor risiko pekerjaan serta keluhan subjektif terkait Nyeri Punggung Bawah (NPB) yang dirasakan pekerja karena aktivitas pekerjaannya.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3, khususnya mengenai faktor risiko pekerjaan, faktor risiko individu dan *low back pain* (LBP).

1.5.3 Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada pekerja kuli panggul tentang melakukan pencegahan kemungkinan terjadinya *low back pain* akibat sikap kerja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan gambaran sikap kerja dengan keluhan *low back pain* menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) pada pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau Jakarta Selatan pada Tahun 2019. Dari hasil wawancara menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) yang dilakukan peneliti kepada 10 pekerja kuli panggul di Pasar Minangkabau mendapatkan hasil bahwa 8 orang (80%) pekerja memiliki keluhan sangat nyeri pada bagian punggung bawah. Dari 80% data tersebut menunjukkan bahwa 37,5% pekerja diantaranya absen untuk menjual jasa kuli panggul karena nyeri pada bagian tersebut. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2019.